

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Jember adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak potensi pariwisata. Area ini memiliki banyak tempat wisata, mulai dari pantai, alam, pegunungan, pertanian, hingga budaya. Beberapa lokasi wisata yang sangat terkenal termasuk Pantai Papuma, Pantai Payangan, Teluk Love, Pantai Watu Ulo, Taman Nasional Meru Betiri, Pantai Bandalit, Air Terjun Tancak, Perkebunan Teh Gunung Gambir, Pulau Nusa Barong, Wana Simbat, dan banyak lagi yang memiliki keunikan dan daya tarik sendiri. Kabupaten Jember memiliki banyak tempat wisata yang menarik karena keanekaragamannya

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena jumlah dan variasi objek wisata di Kabupaten Jember cukup banyak. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 22 objek wisata yang menjadi alternatif. Apabila setiap alternatif harus dibandingkan secara manual berdasarkan lima kriteria, yaitu harga, fasilitas, jarak, lokasi, dan penginapan, maka proses pemilihan menjadi kurang praktis dan berpotensi menghasilkan keputusan yang subjektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme yang mampu mengolah berbagai kriteria tersebut secara sistematis sehingga wisatawan dapat memperoleh rekomendasi berdasarkan perhitungan yang jelas.

Bidang pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi untuk mengaplikasikan dan memanfaatkan Sistem Pendukung Keputusan dalam proses bisnisnya. Sumber daya alam di suatu wilayah dapat dijadikan dasar pengembangan wisata alam yang memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat. Pemanfaatan potensi tersebut membuka peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat di daerah yang memiliki objek wisata. Masyarakat juga sering memilih wisata alam sebagai destinasi liburan yang menarik untuk dihabiskan bersama keluarga atau teman-teman (Pakpahan dkk., 2023).

Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Jember termasuk kategori cukup besar di antara daerah-daerah lainnya. Wilayah jember dikenal memiliki keindahan alam yang menarik serta beragam destinasi wisata, seperti wisata alam, sejarah, budaya, kuliner, dan pendidikan. Perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Jember juga berlangsung cukup pesat, ditandai dengan munculnya berbagai destinasi baru yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Fadhilah dkk., 2024).

Dalam konteks pengambilan keputusan pada situasi semi terstruktur, para manajer dan pengambil keputusan memanfaatkan Sistem Pendukung Keputusan sebagai instrumen pendukung untuk meningkatkan kualitas keputusan mereka. Kehadiran sistem ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manajerial dalam menganalisis permasalahan, namun tidak menggantikan pertimbangan maupun penilaian pengambil Keputusan (Taufiq Subagio dkk., 2017).

Sistem Pendukung Keputusan bekerja dengan memanfaatkan data, menyediakan antarmuka yang mudah digunakan, serta mampu mengakomodasi pertimbangan dari pengambil keputusan. Penggunaan sistem ini dinilai efektif dalam membantu manajemen menyelesaikan persoalan yang kompleks, terutama pada kondisi yang tidak terstruktur dan memiliki standar penilaian yang belum jelas (Harahap, 2015).

Permasalahan pemilihan destinasi wisata dapat disusun secara sistematis melalui pengelompokan kriteria ke dalam bentuk hierarki sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian informasi wisata melalui media website juga dapat mempermudah wisatawan dalam memperoleh rekomendasi tempat wisata terbaik sesuai preferensi mereka (Pakpahan dkk., 2023).

Website dipilih sebagai platform karena dapat diakses dari berbagai perangkat tanpa perlu menginstal aplikasi. Selain itu, pembaruan sistem dilakukan secara terpusat pada server, sehingga pengguna selalu mendapatkan versi terbaru dari sistem. Di sisi pengembangan, website lebih efisien karena biaya pembuatan dan pemeliharaan yang lebih rendah serta

mudah diakses melalui browser. Namun, website memiliki beberapa kekurangan, seperti ketergantungan pada koneksi internet, kinerja yang dipengaruhi oleh browser, serta keterbatasan dalam memanfaatkan fitur perangkat dibandingkan dengan aplikasi Android. Aplikasi Android menawarkan kinerja yang lebih baik, antarmuka yang lebih responsif, dan kemampuan untuk memanfaatkan banyak fitur perangkat (Pebrianti dkk., 2022)

Penyelesaian masalah Sistem Pendukung Keputusan dapat dilakukan dengan memanfaatkan dua pendekatan metode, yaitu *Analytical Hierarchy Process* dan *Simple Additive Weighting*. Peran AHP adalah menentukan besaran bobot setiap kriteria berdasarkan derajat kepentingannya, sedangkan *Simple Additive Weighting* bertugas melaksanakan komputasi terhadap nilai preferensi yang dihasilkan dan menghasilkan peringkat alternatif destinasi wisata secara konsisten (Aji & Saputra, 2019).

Interpretasi menunjukkan bahwa metode AHP-SAW sangat relevan dalam sistem rekomendasi paket tour wisata Lombok. Berdasarkan berbagai kriteria, seperti harga, durasi, fasilitas, dan popularitas destinasi. Bahwa kombinasi AHP-SAW memperkuat penilaian kriteria dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penggunaan SPK hybrid ini di sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan meningkatkan daya saing penyedia layanan wisata dengan memberikan rekomendasi yang lebih akurat dan sesuai dengan preferensi pengguna. (Hatifah & Dharma, 2025)

*Analytical Hierarchy Process* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuat sistem pendukung keputusan. *Analytical Hierarchy Process* memiliki keunggulan dalam melakukan pengambilan keputusan secara hierarki (tingkat) yang dipilih berdasarkan berbagai kriteria dan alternatif. Website ini membantu wisatawan memilih tempat wisata di Jawa Timur. Hasil pengujian sistem dengan metode black box menunjukkan bahwa semua fungsi beroperasi dengan baik. (Pebrianti et al., 2022)

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, metode *Analytical Hierarchy Process* dan *Simple Additive Weighting* telah banyak digunakan

dalam Sistem Pendukung Keputusan untuk membantu dalam memilih tempat wisata. Namun, sebagian besar penelitian masih menggunakan hanya sedikit pilihan wisata dan dilakukan di berbagai tempat, seperti Kota Bontang, Karangasem, Lombok, dan sebagian besar Jawa Timur. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara khusus menerapkan kombinasi metode AHP dan SAW pada objek wisata alam di Kabupaten Jember yang menggunakan data wisata yang dikumpulkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Jember. Oleh karena itu, penelitian semacam ini diperlukan untuk mengintegrasikan metode AHP dan SAW ke dalam sistem berbasis web yang memiliki cakupan data wisata yang lebih sesuai dengan keadaan nyata di Kabupaten Jember. Penelitian tersebut dapat menghasilkan rekomendasi. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih berkonsentrasi pada proses perhitungan dan hasil rekomendasi tanpa menyediakan media yang mudah diakses oleh publik. Akibatnya, penelitian ini mengembangkan Sistem Pendukung Keputusan berbasis web yang tidak hanya melakukan pembobotan kriteria menggunakan Analytical Hierarchy Process dan proses perangkingan menggunakan SAW, tetapi juga membantu pengguna mendapatkan rekomendasi tempat wisata secara cepat dan interaktif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana membangun Sistem Pendukung Keputusan dengan menggunakan platform berbasis *website*?
2. Bagaimana menentukan matriks perbandingan berpasangan dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process*?
3. Bagaimana proses penerapan metode *Simple Additive Weighting* dalam menentukan perangkingan alternatif pemilihan wisata di Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Membangun dan menerapkan Sistem Pendukung Keputusan berbasis web yang dapat membantu pengguna dalam memilih objek wisata di Jember secara efektif dan efisien.
2. Dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*, mendapatkan skala pengguna dan matriks perbandingan untuk menentukan bobot kriteria dalam proses pemilihan objek wisata.
3. Dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*, pengguna dapat melakukan perangkingan objek wisata di Jember berdasarkan nilai preferensi.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Untuk memastikan pembahasan berjalan dengan fokus dan selaras dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut adalah penjelasan mengenai cakupan dan batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Dataset yang dipakai adalah hasil observasi wisata alam yang berada di Kabupaten Jember serta diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2026 dengan jumlah 22 untuk alternatif wisata alam dan 71 untuk responden
2. Hanya menggunakan gabungan metode *Analytical Hierarchy Process* dan *Simple Additive Weighting*
3. Komponen-komponen kriteria yang dipertimbangkan dalam proses pemilihan terdiri dari harga, fasilitas, jarak, lokasi, dan penginapan.
4. Penelitian ini menggunakan website

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperluas dan memperdalam pengetahuan khususnya di area sistem informasi pariwisata dan teknologi pencarian data informatif. Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua dimensi pokok :

1. Penyediaan akses informasi yang mudah dan komprehensif tentang spesifikasi destinasi wisata di Kabupaten Jember bagi calon pengunjung.

2. Peningkatan kualitas perencanaan perjalanan wisata melalui suatu sistem yang dapat berfungsi sebagai alat bantu bagi wisatawan untuk mengidentifikasi dan memilih destinasi wisata yang paling relevan dengan kebutuhan, pilihan, dan tujuan akhir dari perjalanan mereka.

